

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor perbankan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan ekonomi. Membenahi sektor perbankan adalah salah satu cara mengembalikan stabilitas ekonomi ketika sektor ekonomi mengalami penurunan. Fenomena manusia sebagai makhluk sosial adalah suatu hal yang tidak dapat dipungkiri. Manusia umumnya sulit untuk melakukan suatu kegiatan tanpa bantuan dari orang lain baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung, begitu pula dalam kegiatan pemenuhan kebutuhannya terutama dalam memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan dimana kebutuhan-kebutuhan ini dapat dipenuhi melalui kegiatan industri, perdagangan, pelayanan jasa dan kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya yang sekaligus juga akan menghasilkan penghasilan yang dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan.

Kegiatan-kegiatan ekonomi diatas, tentunya pada tahapan awal pasti memerlukan modal, baik itu modal kerja. *Skill* dapat diperoleh melalui sarana pendidikan sedangkan modal kerja dapat diperoleh dari modal sendiri maupun pinjaman. Modal yang berasal dari pinjaman biasanya dapat diperoleh dari lembaga-

lembaga keuangan atau lembaga non keuangan yang memiliki izin operasi untuk melakukan kegiatan dalam bidang keuangan. Salah satu lembaga keuangan yang dapat memberikan pinjaman adalah bank.

Menurut Kasmir, (2007:23) Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, serta sebagai lembaga yang berfungsi melancarkan lalu lintas pembayaran.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Kegiatan penghimpun dana dari masyarakat ini bisa dalam bentuk tabungan, deposito, giro, dan lain-lain. Sedangkan dalam kegiatan penyaluran dana untuk masyarakat bias dalam bentuk investasi ataupun kredit.

Kredit menurut Kasmir (2007 : 92) menyatakan bahwa Kredit atau pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, dalam arti luas kredit diartikan sebagai kepercayaan. Dengan adanya timbal balik atas pemberian kredit maka kredit merupakan salah satu sumber penghasilan bagi bank. Terutama bagi bank konvensional, pendapatan dari kredit ini dapat berupa pendapatan bunga. Semakin besar jumlah kredit yang disalurkan maka akan semakin besar pula pendapatan bunga yang akan diperoleh, hal ini juga akan berdampak terhadap pendapatan operasional bank.

Adapun sumber dana yang digunakan untuk pembiayaan kredit dapat berasal dari dana bank itu sendiri dan atau dana pihak ketiga atau dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Jumlah kredit yang diberikan dan jumlah dana yang digunakan untuk memberikan kredit merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kesehatan bank.

Penilaian kesehatan bank ini dapat dilihat dari salah satu rasio likuiditas yaitu rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2008 : 290). Rasio ini dikenal dengan sebutan *loan to deposit ratio* atau dapat disingkat dengan LDR. Dengan memperhatikan jumlah kredit yang diberikan sebagai salah satu indikator yang dapat mempengaruhi *loan to deposit ratio* (LDR), maka semakin banyak jumlah kredit yang diberikan semakin tinggi pula LDR, dan begitu sebaliknya. Hal ini dapat pula menunjukkan bahwa pada saat jumlah kredit yang diberikan dan LDR tinggi maka laba yang diperoleh bank melalui kegiatan operasional bank akan tinggi.

Hubungan penyaluran kredit dan pendapatan operasional sesuai yang diungkapkan bahwa penyaluran kredit menghasilkan bunga pinjaman yang merupakan faktor pendapatan operasional bank. Seiring dengan keadaan penyaluran kredit yang mengalami fluktuasi hal ini akan berdampak pada perkembangan pendapatan operasional bank-bank BPR. Apabila penyaluran kredit turun maka pendapatan operasional juga akan mengalami penurunan begitu juga apabila

penyaluran kredit meningkat maka pendapatan operasional bank juga akan mengalami peningkatan sehingga semakin banyak menyalurkan kreditnya maka akan semakin banyak pendapatan bunga yang akan diperoleh, hal ini juga akan berdampak terhadap pendapatan operasional bank.

Dari pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa pendapatan bunga sebagian besar dapat mempengaruhi pendapatan operasional bank karena mayoritas dalam neraca bank sebagai aset bank berupa kredit, begitu juga halnya dengan pendapatan bank sebgaiian besar pendapatan berasal dari bunga kredit. Karena penyaluran kredit dianggap mampu dalam memberikan pemasukan yang besar maka masing-masing bank dalam membuat kebijakan dalam menyalurkan kreditnya berbeda-beda dengan tujuan untuk menambah pendapatan bank, oleh karena itu jenis dan kualitas kredit akan menentukan kelangsungan hidup bank. Betapa pentingnya kualitas portofolio kredit, maka setiap bank diwajibkan mempunyai kebijakan perkreditan secara tertulis yang dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam pemberian kredit sehari-hari.

Dalam dunia perdagangan sering terjadi risiko kegagalan, demikian juga pada dunia perbankan. Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank dapat mengandung risiko berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau biasa disebut dengan kredit macet (*Non Performing Loan*) sehingga mempengaruhi kinerja bank. Bank telah menetapkan ketentuan NPL sebesar 5%. Apabila bank mampu menekan rasio NPL dibawah 5% maka potensi keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar, karena bank akan menghemat uang yang diperlukan untuk membentuk cadangan

kerugian kredit bermasalah. Kredit bermasalah juga dapat mempengaruhi dari LDR. Jika LDR yang dimiliki pada suatu bank menurun maka mengakibatkan menurunnya kemampuan bank dalam menyalurkan kredit, karena bank dapat kehilangan kemampuan dalam menghasilkan laba yang optimum dari kegiatan pokoknya.

Pada kenyataannya kondisi ekonomi tidak selalu baik, bahkan cenderung naik turun. Pada saat kondisi ekonomi sedang turun bank lebih memilih menyalurkan kredit modal kerja. Semakin banyak bank menyalurkan kreditnya dan kegiatan bank lainnya maka semakin banyak pendapatan operasional yang akan diperoleh. Ketika pendapatan yang diterima meningkat yang nantinya dapat mempengaruhi jumlah laba, baik deviden dan laba ditahan. Hal ini tentu saja dapat meningkatkan pendapatan bank dan akhirnya dapat meningkatkan sumber dana untuk menyalurkan kreditnya.

Dalam perbankan banyak jenis-jenis kredit yang disalurkan oleh bank – bank umum diantaranya adalah kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumsi (Kasmir 2005 : 35), namun tidak semua kredit tersebut secara dominan mengalami peningkatan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pendapatan operasional bank.

Dilandasi dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk menyusun laporan penelitian dengan judul **“PENGARUH PEMBIAYAAN KREDIT DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL PADA PT BPR LSE MANGGALA BATAM”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dan sebagai acuan dalam penyusunan bab- bab selanjutnya yaitu ketika suatu perusahaan atau bank tidak dapat membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah di distribusikan ke masyarakat, maka akan ada pengaruhnya profitabilitas. Identifikasi masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya pembiayaan kredit yang diberikan oleh PT BPR LSE Manggala Batam.
2. Kurangnya minat masyarakat untuk melakukan peminjaman di PT BPR LSE Manggala Batam yang dijadikan sebagai pendapatan perusahaan PT BPR LSE Manggala Batam.
3. Adanya kredit bermasalah pada PT BPR LSE Manggala Batam.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah batasan masalah, agar tujuan penelitian dapat tercapai dapat tercapai dan lebih fokus, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian karena keterbatasan sarana dan prasarana yang dalam hal ini tidak semua masalah dapat diangkat yaitu khususnya pada masalah

pembiayaan kredit dan *loan to deposit ratio* terhadap pendapatan operasional PT BPR LSE Manggala Batam Tahun 2012- 2015 .

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang dikemukakan diatas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan kredit terhadap pendapatan operasional pada PT BPR LSE Manggala Batam.
2. Bagaimana pengaruh *loan to deposit* (LDR) terhadap pendapatan operasional pada PT BPR LSE Manggala Batam.
3. Bagaimana pengaruh pembiayaan kredit dan *loan to deposit ratio* secara simultan terhadap pendapatan operasional pada PT BPR LSE Manggala Batam.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, selain untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam pembuatan skripsi, penulis juga mempunyai tujuan lainnya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan kredit secara parsial terhadap pendapatan operasional pada PT BPR LSE Manggala Batam.
2. Untuk mengetahui pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) secara parsial terhadap pendapatan operasional pada PT BPR LSE Manggala Batam.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan kredit dan *loan to deposit ratio* (LDR) secara simultan terhadap pendapatan operasional pada PT BPR LSE Manggala Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi berbagai pihak baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Bagi pihak perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam pembiayaan kredit terhadap *loan to deposit ratio* (LDR) dan dampaknya pada pendapatan operasional di masa yang akan datang. Bagi karyawan

memberikan informasi tentang pembiayaan kredit, *loan to deposit ratio* (LDR), sehingga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan yang bermanfaat dan dapat digunakan sebagai umpan balik bagi kinerja masing-masing.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian tentang pembiayaan kredit terhadap *loan to deposit ratio* dan dampaknya terhadap pendapatan operasional yang diungkapkan dalam penelitian secara teoritis diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis dan pemahaman teori khususnya di dunia perbankan terutama tentang pembiayaan kredit, *loan to deposit ratio* (LDR) dan pendapatan operasional, sehingga dapat menambah wawasan mengenai BPR.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi

Memberikan referensi tentang keterkaitan antara pembiayaan kredit, *loan to deposit ratio* (LDR) dengan pendapatan operasional.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai dasar kegiatan ilmiah dan dijadikan informasi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lainnya dibidang yang sama.